

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK
PERIODE 2014-2023**

*(THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE) AND
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES AT PT UNILEVER INDONESIA TBK
PERIOD 2014-2023)*

A'yun Nor Azizah Qurrata¹, Mahfuzil Anwar², Arfie Yasrie³

^{1,2,3} STIMI Banjarmasin

Email: nor.azizah.qurrata16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013-2023. Secara spesifik, penelitian ini mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel (EPS, ROE dan DER) terhadap harga saham serta pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, sementara ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan EPS, ROE dan DER bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode yang diteliti. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), harga saham.

Abstrack

This study aims to analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of PT Unilever Indonesia Tbk during the period of 2014-2023. Specifically, this research evaluates the partial effects of each variable (EPS, ROE, and DER) on stock prices, as well as the simultaneous effect of these three variables on stock prices. The results of this study indicate that, partially, EPS and DER have a significant effect on the stock prices of PT Unilever Indonesia Tbk, while ROE does not have a significant effect. Simultaneously, EPS, ROE, and DER collectively have a significant influence on the stock prices of PT Unilever Indonesia Tbk during the studied period. This research provides important insights for investors and company management regarding the financial factors that influence stock prices, which can be used as a basis for investment decision-making and business strategy.

Keywords: *Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), stock prices.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar keuangan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, di mana masyarakat dapat berinvestasi dan perusahaan dapat menambah modal melalui penjualan saham. Harga saham di BEI sering kali menarik perhatian besar dari investor karena sifatnya yang fluktuatif. Perusahaan yang terus berkembang dan melakukan penawaran umum perdana (IPO) atau *go public* dapat menarik minat investor baru, menjadikan BEI sebagai platform penting bagi perusahaan untuk menggalang dana dan bagi investor untuk menempatkan modal mereka.

Saham adalah salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Penerbitan saham sering menjadi pilihan perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai operasional bisnisnya. Selain itu, saham juga menjadi instrumen investasi yang diminati oleh banyak investor karena menawarkan potensi pengembalian yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas, yang memberikan hak atas dividen, kekayaan serta hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Ada dua metode dasar dalam menganalisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental melibatkan penilaian terhadap harga saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor seperti kondisi ekonomi internasional, nasional serta kinerja bisnis perusahaan. Sementara itu, analisis teknikal mempelajari perilaku pasar yang direpresentasikan dalam grafik untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang sahamnya tercatat di BEI. Unilever Indonesia telah *go public* sejak tahun 1991 dan merupakan perusahaan barang konsumsi terbesar di Indonesia serta terdaftar di BEI sejak 11 Januari 1982.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan kinerja perusahaan. Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE),
Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham
PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Return On Equity</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2014	752.10	124.78	120.53	32,300
2015	766.95	121.22	225.84	37,000
2016	837.57	135.85	255.96	38,000
2017	918.03	135.39	265.45	55,900
2018	11930.89	120.20	157.62	45,400
2019	968.91	139.96	290.94	42,000
2020	187.77	145.08	315.90	7,350
2021	150.93	133.25	341.27	4,110
2022	140.62	134.21	358.26	4,700
2023	125.84	141.98	392.83	3,530

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai EPS mengalami fluktuasi yang besar, dengan peningkatan secara signifikan pada tahun 2018 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan signifikan, nilai ROE relatif tinggi dan stabil, nilai DER meningkat secara signifikan serta harga saham mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan signifikan.

Bagi investor menurunnya harga saham merupakan suatu masalah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, antara lain rasio pasar

yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023".

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Tandelilin (2016:133) berpendapat bahwa harga saham mencerminkan ekspekasi investor terhadap pendapatan, keuntungan dan tingkat bunga yang dibutuhkan investor dan ketiga faktor tersebut juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja perekonomian.

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham merupakan bagian dari penilaian atau akuntansi berbagai instrument keuangan yang melibatkan pemilik usaha atau bagaimana perusahaan dapat dikelola di pasar keuangan.

Menurut Hartono (2013:160), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangutan di pasar bursa.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar (Koerniawan et al., n.d.).

Menurut Hantono (2018:12) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Kasmir (2019:115) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:139) rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS), yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Arifiani, 2019).

Menurut Hery (2014), Return on Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas dala menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2019:206), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus dalam menghitung *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuita}} \times 100\%$$

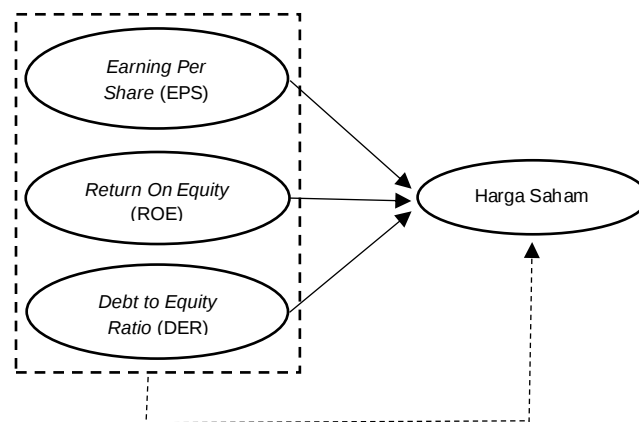
Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada Perusahaan (Hamda Roni & Rizanty Dewi, n.d.).

Menurut Hery (2015:198), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Sedangkan menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2019:124) perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



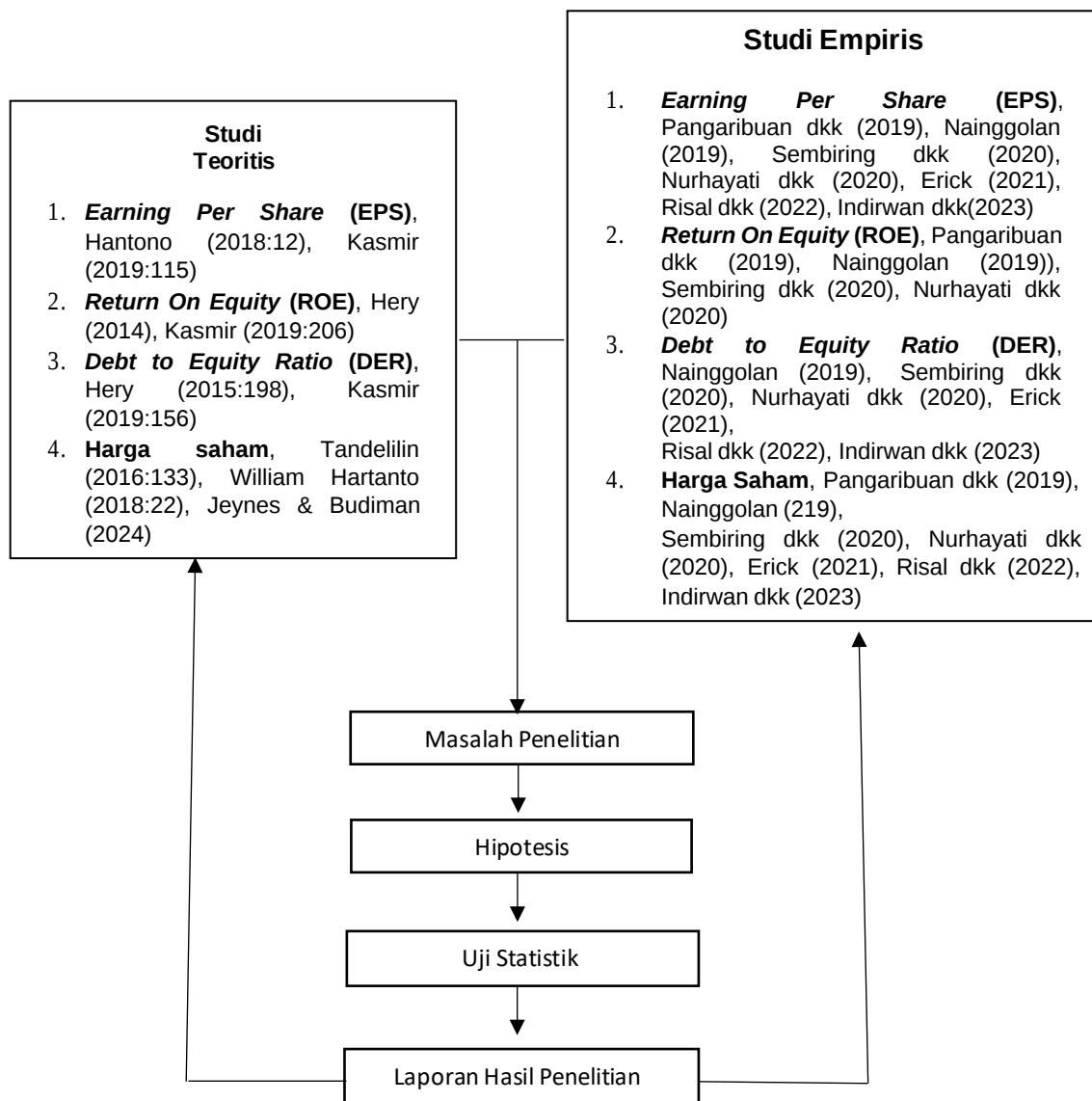
Gambar 2
Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Secara Parsial
 -----> : Secara Simultan

Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dikemukakan satu kerangka proses berpikir dengan mempertimbangkan studi kasus teoritis dan studi empiris sebagai berikut



Gambar 2
Kerangka Proses Berpikir

Dari gambar 2 dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis maupun empiris yang menghasilkan gep tersebut diangkat menjadi masalah penelitian dan variabel tersebut adalah:

1. Sebagai variabel bebas (independen) yaitu *Earning Per Share* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3).
2. Sebagai variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y).

Hipotesis

- H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.
- H2 : *Return On Equitty* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023.

H4 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk member

Definisi Operasional

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Rasio untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023	$(EPS) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
<i>Return On Equity</i> (X2)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023	$(ROE) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuita}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dgn total ekuitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023	$(DER) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai atau harga tertentu dari saham yang diperdagangkan di bursa efek yang ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pertahun PT Uniliver Indonesia Tbk Periode 2014-2023	Harga saham penutupan (<i>closing Price</i>) menurut laporan tahunan perusahaan.

Sumber: data diolah, 2024

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini mengambil objek yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 yang di publikasikan pada *website*, yaitu www.idx.co.id. penelitian ini akan dimulai bulan Februari – Juni 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh pada *website* IDX dan *website* resmi perusahaan untuk melaksanakan penelitian dan observasi pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis linear berganda dengan alat program SPSS versi 25.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model-model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch pagan* yaitu uji yang dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dengan Tingkat signifikansi 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Runs Test.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi potensi korelasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Berikut persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : variabel *Return On Asset* (ROA)

X2 : Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR)

e : Residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan atau secara terpisah.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel Summary Model dan R Square dalam output SPSS. Untuk regresi linear berganda, menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau ditulis Adjusted Square karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5474.10638180
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.143
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tariff signifikan 0,05 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,075 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$), dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Earning Per Share (EPS)	.216	4.639
Return On Equity (ROE)	.343	2.913
Debt to Equity Ratio (DER)	.123	8.126

Sumber : Data diolah, 2024

Bedasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_1) mempunyai nilai *tolerance* 0,216 lebih besar dari 0,10 ($0,216 > 0,10$) dan nilai VIF pada variabel profitabilitas 4,639 lebih kecil dari 10,00 ($4,639 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan, variabel *Earning Per Share* (X_1) bebas dari gejala multikolineritas. Variabel *Return On Equity* (X_2) mempunyai nilai *tolerance* 0,343 lebih besar dari 0,10 ($0,343 > 0,10$) dan nilai VIF pada variabel *Return On Equity* (X_2) 2,913 lebih kecil dari 10,00 ($2,913 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan, variabel *Return On Equity* (X_2) bebas dari gejala multikolineritas. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai nilai *tolerance* 0,123 lebih besar dari 0,10 ($0,123 > 0,10$) dan nilai VIF pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) 8,126 lebih kecil dari 10,00 ($8,126 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) bebas dari gejala multikolineritas.

3. Uji Autokorlasi

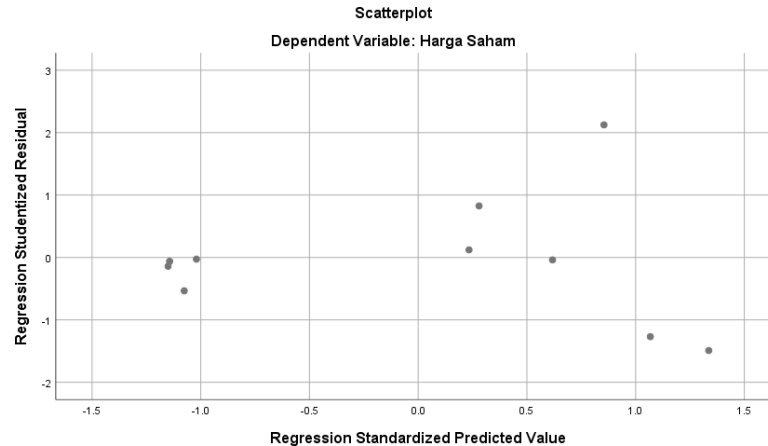
Tabel 5
Hasil uji Autokorelasi melalui Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-285.15099
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber: Data diolah, 2024

Kriteria dalam uji *Runs* adalah jika nilai signifikasi $\geq 0,05$ maka bebas dari gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.8 bahwa nilai Asymp.sig adalah $0,314 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Grafik Scatterplot

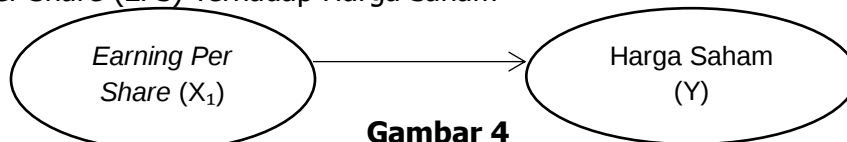
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.2, dimana titik-titik hasil pengolahan data berdistribusi di atas dan di bawah titik origin. Titik data tidak membentuk pola apapun. Dengan demikian, disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham



Gambar 4

Konstelasi Variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

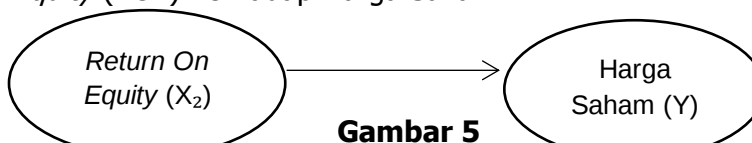
Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan:

Y : $\alpha + \beta X_1 + e_i$
Y : $-1275,153 + 46,973 X_1 + e_i$
S : 1,836
R : 0,994
R² : 0,988
thitung : 25,590 ttabel : 2,447

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa konstelasi dan analisis regresi di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 25,590 dan jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,447 dapat dinyatakan bahwa nilai thitung > ttabel maka berarti berpengaruh signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variable *Earning Per Share* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham



Gambar 5

Konstelasi Variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan :

Y : $\alpha + \beta X_2 + e_i$
Y : $162415,336 + (-1015) + e_i$
S : 712,146
R : 0,450
R² : 0,203
thitung : -1,426 ttabel : 2,447

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa konstelasi dan analisis regresi di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar -1,426 dan jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,447 dapat dinyatakan bahwa nilai thitung < ttabel maka berarti tidak berpengaruh signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variable *Return On Equity* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham



Gambar 6

Konstelasi Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

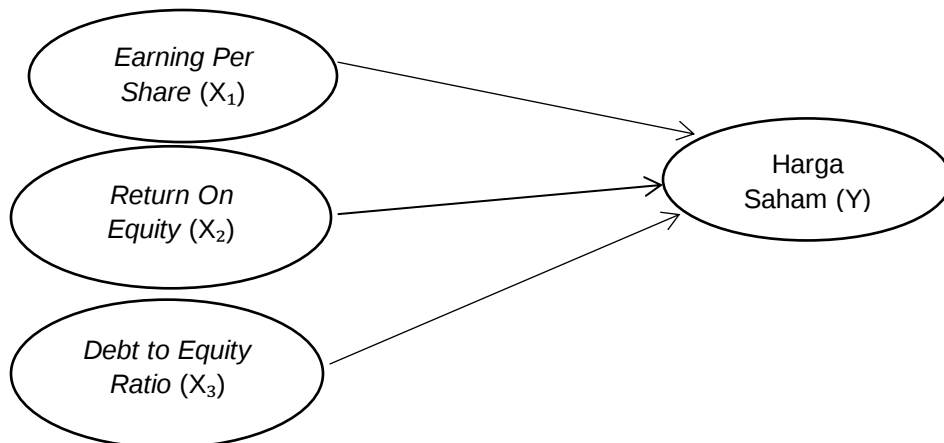
Keterangan:

Y : $\alpha + \beta X_2 + e_i$
Y : $87546,191 + (-214,723) + e_i$
S : 55,461
R : 0,807
R² : 0,652
thitung : -3,872 ttabel : 2,447

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, diketahui konstelasi dan analisis regresi di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar -3,872 dan jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,447 dapat dinyatakan bahwa nilai thitung > ttabel maka berarti berpengaruh signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji F (Simultan)

Earning Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to EquityRatio* (DER) Terhadap Harga Saham



Gambar 6

Konstelasi Variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan:

Y	: $\alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e_i$
Y	: -30465,122 + 53,454 + 118,490 + 33,721 + e_i
S	: 1,766 66,793 13,150
R	: 0,999
R ²	: 0,998
Fhitung	: 1105,619 Ftabel = 5,409

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa Fhitung sebesar 1105,619 dan jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 5,409 maka berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa variable *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (X_1) secara parsial terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji variabel *Earning Per Share* memiliki nilai thitung sebesar 30,273 > ttabel sebesar 2,447 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkann bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian di atas mengidentifikasi bahwa *Earning Per Share* berperan penting dan memicu atas berubahnya nilai harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan data penelitian, perubahan signifikan pada nilai *Earning Per Share* dapat dilihat pada tabel 4.1 dan harga saham terlihat pada tabel 4.4.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjelina br Sembiring, Ria Veronica Sinaga (2020), Christoper Erick (2021) dan Yola Yudistari, Rina Mayasafitri (2022) yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa sebanyak apapun kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Earning Per Share adalah tolak ukur perusahaan yang menunjukkan laba yang dapat dihasilkan setiap lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. *Earning Per Share* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan

tujuan perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan dari calon investor dalam mengambil keputusan.

2. Pengaruh *Return On Equity* (X_2) secara parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji variabel *Return On Equity* memiliki nilai thitung sebesar $1,774 < t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan taraf signifikan $0,126 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan di atas menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Data *Return On Equity* dari tahun 2014-20223 dapat dilihat pada tabel 4.2, yang menunjukkan sedikit fluktuasi selama 10 tahun terakhir. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk., yang terlihat pada tabel 4.4 mengalami fluktuasi signifikan selama periode tersebut.

Hal ini terjadi karena *Return On Equity* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return On Equity* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

Penilaian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Aulia Pengaribuan, Bambang Suryono (2019), Arison Naingolan (2019) dan Christhoper Erick (2021) yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil uji variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai thitung sebesar $2,564 > t_{tabel}$ sebesar 2,447 dengan taraf signifikan $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil pengujian di atas mengidentifikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berperan penting dan memicu atas berubahnya nilai harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan data penelitian, perubahan signifikan pada nilai *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.3, dan harga saham terlihat pada tabel 4.4.

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki nilai tanggungjawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya pada kreditur. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah harga sahamnya.

Penilaian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arison Naingolan (2019), Silvia Ari, Immas, Nurhayati Diah Yudhawati (2020) dan Shafa Sekar Indirwan, Mhd Karya Satya Azhar, Muhammad Arief (2023) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka harga saham perusahaan juga meningkat.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau uji F variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung 1105,619 lebih besar dari Ftabel 5,409 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dan hipotesis keempat (H_4) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yola Yudistari, Rina Mayasafitri (2022) dan Silvia Ari, Immas, Nurhayati Diah Yudhawati (2020) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. *Earning Per Share* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.
2. *Return On Equity* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.
3. *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.
4. *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

SARAN

1. Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro.
2. Memperluas sampel penelitian untuk mencerminkan kondisi perusahaan, dengan membandingkan hasil dari berbagai perusahaan yang lain dan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana variabel EPS, ROE dan DER terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish
- Ari Silvia, Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. (Vol. 3, No. 2).
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Aulia, A. P & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Br Sembiring, E., & Ria Veronica Sinaga, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Erick, C. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor

- Industri Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Ernitawati, Y., Nurul Izzati, N., & Andiyulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
- Hamda Roni, H. M., & Rizanty Dewi, I. (N.D.). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (ROA) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hartono, Jogiyo. (2013) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CABS (Center for Academic publishing service) : Yogyakarta.
- Indirwan, S. S., Karya, M., Azhar, S., & Arief, M. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2021).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta*
- Koerniawan, R., Affan, N., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, P. (N.D.). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Lithfiyah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16(2), 2019–2189.
- Mahendra, K., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (Macd). In *Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya (Bimaster) (Vol. 11, Issue 1)*.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Puspa Permata, C., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akuntie (Jas)*, 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (Dewi ShintaPermani (ed). Pustaka Baru Ners
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio Dan Investasi"* (G. Sudibyo (Ed.)). Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. (2016). *Pasar Modal : (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmojo, S. (2011) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Jakarta.
- William Hartanto. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, ISBN : 978-602-04-5437-5
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*
- Yudistari, Y., & Mayasafitri, R. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Di Bei (Vol. 2, Issue 2).

